

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki budaya yang beragam, juga kaya akan nilai-nilai tradisi yang tertuang dalam berbagai hasil kerajinan dan tersebar diseluruh nusantara. Salah satu diantaranya yaitu berupa kain tenun tradisional yang dapat ditemukan diseluruh pelosok Indonesia. Para seniman biasanya menggunakan alat tenun tradisional Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). ATBM merupakan alat untuk melakukan penenunan yang digerakan oleh manusia. Alat tenun ini dipakai untuk memegang helai-helai benang lungsin sementara benang pakan dimasukan secara melintang di antara Helai - helai benang lungsin. Pola silang-menyilang antara benang lungsin dan benang pakan disebut anyaman. Sedangkan anyaman terbagi tiga anyaman polos, anyaman satin, dan anyaman keper.

Secara garis besar kain tenun yang diciptakan dalam berbagai macam warna, corak dan ragam hias. Memiliki kertaikantan yang sangat erat dengan *system* pengetahuan, budaya, kepercayaan lingkungan alam dan *system* organisasi sosial. Masyarakat Indonesia tidak mengherankan jika kain tenun yang terdapat padang masing - masing daerah di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri. Menjadi bagian penting yang merepresentasikan budaya dan nilai sosial yang berkembang dilingkungan tersebut. Tenun merupakan salah satu bidang yang bergerak dibidang umkm.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga.

Biasanya, penggolongan UMKM adalah dilakukan dengan batasan omzet per tahun, kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar, (Dini, 2024).

Tenun padi sarumpun merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang tenun yang terletak di jorong kampuang ateh, Nagari Sungai Jambur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok. Motifnya diambil dari potensi ikon kabupaten solok. Seperti motif padi sarumpun melambangkan bahwa solok adalah penghasil beras ternama. Ada juga motif markisa babijo ameh, markisa solok, siriang bungo lobak, motif kipeh, dan, motif pucuk rabuang. Dari motif-motif tersebut terbuat lah produk - produk yang dihasilkan seperti soket kristal selendang sulam, selendang rendo hand made, selendang songket kristal, bahan rok dan baju tenun.

Tenun Padi Sarumpun terbilang masih berkembang dan masih upaya pengembangan seiring kedatangan wisatawan, membuat produk cendera mata sebagai ciri khas daerah menjadi incara wisatawan. Kerajinan tenun tersebut, dikenal sebagai salah satu kerajinan tangan yang identik dengan masyarakat kabupaten solok dan untuk memenuhi kebutuhan pasar tenun ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah mengajarkan adik-adik dan sejumlah warga dikampung menenun.

Tenun Padi Sarumpun ini belum mempunyai media dalam bentuk buku mengenai produktifitas tenun padi sarumpun, yang akan dirancang adalah dengan cara membuat buku *Digital story Photography*, yang nantinya akan diperkenalkan kepada khalayak umum kabupaten solok dengan judul “perancangan Buku *Digital Story Photograpy* produk aktifitas tenun padi sarumpun di kabupaten solok”.

Berdasarkan potensi permasalahan yang terjadi, peneliti menggunakan *photography story* sebagai upaya pelestarian budaya khas daerah. *Story phography* mampu menyampaikan pesan melalui foto cerita sehingga membuat para pembaca berempati, serta mendapatkan wawasan dan edukasi. Keunggulan yang diberikan dari foto cerita ialah kuat fokus, dan kreatif sehingga mampu menghadirkan perasaan haru dan senang dan hiburan (Taufan Wijaya, 2014).

Karena *Photograsy story* adalah series foto yang terdiri dari lebih dari 1 foto yang menceritakan atau bercerita tentang suatu kejadian di mana ada awalan penjelasan, cerita dan penutup. Foto story lebih memetingkan cerita dari suatu kejadian, secara runtun foto hanya membantu memberikan keterangan. Namun masih tetap ada keterangan penjelasan disampingnya, sehingga lebih menguatkan pesan yang akan disampaikan (Ahmady, A. A, 2018). .

Menceritakan proses dari awal sampai akhir, merekam secara dokumenter kejadian-per-kejadian, terarah pada suatu lokasi atau daerah saja (Amir Hamzah Sulaeman, 1981:94). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penggunaan *photograsy story* tentang pembuatan Tenun Padi Sarumpun bertujuan untuk memberikan wawasan secara dalam kepada masyarakat melalui gambar-gambar yang disajikan. Selain itu, agar masyarakat mengerti bagaimana pembuatan dan proses produksi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum ada informasi produksi mengenai tenun padi sarumpun dalam bentuk buku *digital story photography*.
2. Banyak wisatawan yang belum mengetahui tentang tenun padi sarumpun.
3. Potensi yang bisa digunakan masyarakat untuk menaikan kebudayaan di sekitar kabupaten solok.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas didapatkan batasan masalah yaitu:

1. Buku membahas tentang proses produksi tenun padi sarumpun mulai dari tahap awal hingga tahap akhir.
2. Pada buku tersebut terdapat informasi tentang foto dan penjelasan mengenai tenun padi sarumpun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana merancang buku *digital story photograpy* produktifitas tenun padi sarumpun di kabupaten Solok?
2. Bagaimana strategi promosikan tenun padi sarumpun?

E. Tujuan Perancangan

Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penyelesaian seminar karya akhir ini antara lain :

1. Menciptakan media informasi kepada masyarakat setempat mengenai tenun padi sarumpun dan menambah minat untuk menjadi penunun.
2. Bertujuan sebagai sarana memperkenalkan tenun padi sarumpun di Kabupaten Solok kepada Indonesia

F. Manfaat Perancangan

1. Manfaat Bagi perancang
 - a. Mengetahui proses perancangan media informasi yang baik, menarik dan komunikatif sebagai media promosi wisata tentang tenun padi sarumpun.
 - b. Dapat melatih mahasiswa (penulis) dalam melihat suatu permasalahan tersebut serta mencari solusi dari permasalahan tersebut serta mencari solusi dari permasalahan tersebut yang tidak lain adalah bagaimana merancang membuat suatu media komunikasi visual yang efektif.
 - c. Desainer mampu berfikir sistematis dalam rangka pengalikasian ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan untuk kemudian diterapkana sesuai dengan situasi dilapangan
2. Bagi target audiens
 - a. Menambahkan minat masyarakat tentang tenun padi sarumpun yang nantinya bisa menambah perekonomian daerah setempat.

- b. Menariknya minantnya wisatawan luar tentang tenun padi sarumpun di kabupaten solok
 - c. Sebagai media promosi wisata tenun padi sarumpun di kabupaten solok
 - d. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa dalam produksi tenun padi sarumpun membutuhkan proses yang tidak mudah dan panjang, patut dihargai.
3. Bagi Universitas Upi YPTK padang
- a. Melengkapi dan menyempurnakan kajian dan penciptaan penelitian terdahulu
 - b. Kontribusi yang disumbangkan dalam tulisan keilmuan Desain Komunikasi visual.
 - c. Agar dapat bermanfaat bagi seluruh civitas akademika Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang dan seluruh perguruan tinggi lainnya.